

ABSTRAK

Profesionalisme dosen di kota Pekanbaru berkaitan dengan kemampuan dosen yang tidak merata, sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi pimpinan sebagai umpan balik dalam peningkatan profesionalisme dosen serta upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran dengan profesionalisme dosen serta menganalisis kendala dan harapan pimpinan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Rancangan penelitian adalah *mixed method* dengan pendekatan *sequential eksplanatory design*. Subjek penelitian adalah dosen, mahasiswa, dan pimpinan institusi kebidanan kota Pekanbaru, dengan sampel dosen berjumlah 53 orang, pimpinan berjumlah 12, teman sejawat berjumlah 94 orang, dan mahasiswa berjumlah 265 orang. Data dianalisis dengan teknik Korelasi Pearson dan regresi linear multipel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar perencanaan ($r=0,381$; $p=0,005$) standar pelaksanaan ($r=0,391$; $p=0,004$), dan standar pengawasan proses pembelajaran ($r=0,345$; $p=0,011$) dengan profesionalisme dosen. Terdapat hubungan simultan dengan tingkat hubungan cukup kuat (r multipel= $0,488$; $p=0,001$). Kendala pelaksanaan monitoring dan evaluasi terdiri atas faktor dosen, pimpinan, lingkungan kerja, dan unit penjaminan mutu. Harapan pimpinan terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu perbaikan pelaksana, organisasi, dan sarana prasarana yang digunakan.

Simpulan penelitian adalah terdapat semakin baik pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran maka semakin baik pula profesionalisme dosen. Kendala pelaksanaan monitoring dan evaluasi terdiri atas faktor dosen, pimpinan, lingkungan kerja, dan unit penjaminan mutu. Harapan pimpinan terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu perbaikan pelaksana, organisasi, dan sarana prasarana yang digunakan.

Kata kunci: Pelaksanaan monitoring dan evaluasi, profesionalisme dosen, standar proses pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan membutuhkan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran dosen sebagai tenaga pendidik. Dosen merupakan tenaga pendidik profesional pada jenjang pendidikan tinggi. Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat sehingga meningkatkan mutu pendidikan nasional.²

Dosen yang profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani.³ Tingkat penguasaan kompetensi dosen mengindikasikan profesionalisme dosen. Profesionalisme dosen dan kewenangan mengajar dinyatakan dengan kompetensi dasar yang dimiliki dosen. Kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugas secara profesional adalah dosen

yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperlukan dalam praktik pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁴

Kompetensi yang dimiliki dosen harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi dosen adalah meningkatkan pendidikan dosen.^{5,6} Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai landasan hukum untuk meningkatkan standar mutu dosen. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa, dosen untuk program diploma atau sarjana memiliki kualifikasi pendidikan magister.³

Pendidikan dosen merupakan suatu masalah utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Sistem pendidikan nasional di Indonesia yang belum desentralisasi akan cenderung menghasilkan lulusan dosen dengan kualitas yang sangat bervariasi.⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) tahun 2011 menyatakan bahwa jumlah dosen kebidanan di Indonesia yang memenuhi standar kualifikasi baru mencapai 350 orang (7%) dari standar minimum 5.000 dosen.⁸ Permasalahan yang terjadi pada dosen akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan sejauh mana kesiapan dosen dalam mengarahkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Standar proses pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat menghasilkan perubahan pada mahasiswa. Standar proses pembelajaran merupakan tolak ukur pencapaian minimal pada suatu siklus proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk menjamin pemenuhan mutu

seluruh proses pembelajaran, serta mampu memotivasi dan meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kooperatif secara utuh, menyeluruh serta berkelanjutan. Standar proses pembelajaran meliputi standar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran.⁹

Standar proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dosen. Kemampuan yang dimiliki dosen dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan dosen serta motivasi dan kecintaan dosen terhadap profesi.¹⁰ Monitoring dan evaluasi dari pimpinan sangat diperlukan dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran.

Penelitian yang diterbitkan *Asian Journal of Bussiness and Management Sciences* (AJBMS) menyatakan bahwa efektivitas pimpinan dalam melakukan monitoring berkorelasi dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan bahan ajar, dan peningkatan profesionalisme dosen. Pimpinan dalam pelaksanaan tugasnya lebih mengutamakan tugas dalam pengelolaan dan pengadministrasian pendidikan, hanya 20% dari waktu yang dimiliki pimpinan yang digunakan untuk melakukan monitoring.¹¹

Monitoring yang dilakukan dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis yang bertujuan untuk perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar. Monitoring dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan program dan kondisi dari perguruan tinggi.¹² Penelitian AJBMS dan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala pimpinan dalam melaksanakan monitoring, sehingga diperlukan eksplorasi lebih mendalam dengan

metode penelitian kualitatif tentang kendala serta harapan pimpinan agar pelaksanaan kegiatan monitoring dapat berjalan optimal.

Dalam proses pendidikan, monitoring merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai upaya peningkatan prestasi dan mutu pendidikan. Monitoring merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif.¹³ Monitoring dilaksanakan bersama proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Informasi tersebut dipergunakan untuk mengambil keputusan atau menyusun suatu kebijakan. Evaluasi diperlukan karena tidak semua program pembelajaran yang direncanakan dosen dapat berjalan efektif dan dapat dijalankan dengan baik.¹⁴

Penelitian tentang evaluasi program pendidikan bidan di Afganistan (2009) yang dilakukan *United State Agency for International Development* (USAID) menyatakan bahwa lulusan bidan mengeluhkan tentang keterbatasan kompetensi yang mereka peroleh selama pendidikan. Keterbatasan jumlah dosen serta fasilitas yang ada menjadi salah satu penyebab kurangnya kompetensi yang diperoleh lulusan. Pengguna lulusan (*stake holder*) berpendapat bahwa kompetensi lulusan kebidanan masih kurang terutama dalam pengelolaan kasus kebidanan seperti penggunaan partograf (60%) dan penanganan syok (35%).¹⁵

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2011, institusi pendidikan Diploma 3 kebidanan di Indonesia berjumlah 729 institusi, jumlah ini cukup untuk menghasilkan tenaga bidan.⁸ Suatu studi diagnostik di Provinsi Jawa Barat (2007) tentang kemampuan bidan lulusan D-3 kebidanan dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat, sebanyak 67% responden menyatakan bahwa bidan desa yang ada saat ini belum terampil, terutama dalam pertolongan kegawatdaruratan obstetri.¹⁶

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 4 bidan yang memiliki rumah bersalin yang ada di kota Pekanbaru menunjukkan bahwa lulusan D-3 kebidanan dinilai kurang terutama dalam kemampuan kerjasama tim dan keahlian masih kurang. Lulusan yang baru menyelesaikan pendidikan membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan asuhan kebidanan. Lulusan yang telah memiliki pengalaman kerja memerlukan bimbingan untuk memunculkan inisiatif serta tanggung jawab dan melakukan kerjasama tim.

Keluhan *stake holder* ini harus menjadi fokus utama dalam pengembangan mutu pendidikan. Mutu lulusan selalu dikaitkan dengan mutu insitusi pendidikan dan tentu saja tidak terlepas dari peran dosen yang berhubungan langsung dengan mahasiswa.

Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Provinsi Riau tahun 2011, Provinsi Riau terdiri atas 1 politeknik kesehatan dan 22 Institusi kebidanan swasta. Kota Pekanbaru terdiri atas 12 institusi kebidanan swasta. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah penulis lakukan, dari 12 institusi kebidanan swasta yang ada di kota Pekanbaru, belum ada dosen yang mendapatkan sertifikat dosen sebagaimana yang ditetapkan undang-undang dalam rangka profesionalisme dosen.

Berdasarkan kajian teori dan uraian permasalahan tersebut, tema sentral penelitian ini adalah dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi harus memiliki kompetensi. Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik,

profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi dosen dalam mengelola pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan, motivasi dan, kecintaan terhadap profesi. Monitoring dan evaluasi oleh pimpinan dalam pemenuhan standar proses pembelajaran yang terdiri atas standar perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan proses pembelajaran sangat diperlukan. Hasil monitoring dan evaluasi dapat dijadikan umpan balik dalam peningkatan profesionalisme dan memperbaiki kompetensi yang dimiliki dosen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat hubungan pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran dengan profesionalisme dosen?
- 2) Bagaimana kendala dan harapan yang dihadapi pimpinan institusi terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis hubungan pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran dengan profesionalisme dosen
- 2) Menganalisis kendala serta harapan yang dihadapi pimpinan institusi dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi proses pendidikan, sehingga menjadi masukan dalam memperbaiki mutu pendidikan di masa mendatang

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi pimpinan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan
- 2) Memberikan informasi kendala dan harapan yang dihadapi pimpinan institusi dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi standar proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Republik Indonesia. 2003.
2. Idris Z. Dasar-dasar kependidikan. Bandung: Angkasa; 2008.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Republik Indonesia. 2005.
4. Kementrian Pendidikan Nasional. Buku pedoman sertifikasi pendidik untuk dosen buku I naskah akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional; 2011.
5. Djamarah S. Psikologi belajar. Jakarta: Rieneka Cipta; 2002.
6. Rivai V, Murni S. Education management analisis teori dan praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2009.
7. Sykes G, Bird T, Kennedy M. Teacher education: its problem and some prospects. Journal of teacher education. American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE).2010;(61)5:464-76. (diunduh 23 Februari 2012). Tersedia dari: <http://jte.sagepub.com>
8. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Moratorium Program Studi Bidang Kesehatan. Jakarta: Dirjen Dikti; 2011.
9. Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT). Jakarta: Kementrian pendidikan Nasional; 2010.
10. Sanjaya. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana; 2010.
11. Yunus NK, Yunus JN, Ishak S. The school principals' roles in teaching supervision in selected schools in Perak Malaysia. Asian Journal of Business and Management Sciences. 2011;1(2):50-5. (diunduh 10 Juli 2012). Tersedia dari: <http://www.ajbms.org>

12. Purwanto N. Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2004.
13. Ihsan F. Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: PT Rieneka Cipta; 2010.
14. Widoyoko EP. Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
15. Afzar P, Ansari N, Assefi N, Bartlette L, Gibson H, Parmin MD, dkk. Pre-service midwifery education program in Afghanistan. Final phase one report. United State Agency for International Development (USAID) 2009. (diunduh 4 Juli 2012). Tersedia dari: <http://unfpa.org>
16. Universitas Padjadjaran. Studi diagnostik kemampuan lulusan bidan program DIII Kebidanan dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat di Jawa Barat. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran; 2009.
17. Dunn WN. Pengantar analisis kebijakan publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2003.
18. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2008.
19. Arikunto S. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.
20. Sallis E. Total quality management in education. Jogjakarta: IRCiSoD; 2008.
21. El-Hajj MA. A reflection on monitoring and evaluation processes in the context of job evaluation programme: an analytical view. InternJBHT. 2011;1(2):28–33.
22. Sudijono A. Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajagarfindo; 2007.
23. Arikunto S, Jabar CS. Evaluasi program pendidikan proses teoritis praktis bagi praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.
24. Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Republik Indonesia. 2012.
25. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Republik Indonesia. 2005.

26. Departemen Pendidikan Nasional. Buku VII Pedoman Assesmen Lapangan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional BAN-PT; 2009.
27. Djamarah SB. Zain A. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
28. Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman beban kerja dosen dan evaluasi pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2010.
29. Badan akreditasi Nasional. Buku VI Matriks penilaian borang. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional BAN-PT; 2009.
30. Keputusan MENDIKBUD Republik Indonesia No. 0696/U/1991.
31. Daryanto M. Adminstrasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2008.
32. Pidarta M. Supervisi pendidikan kontekstual. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
33. Sahertian PA. Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2008.
34. Kunandar. Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2008.
35. Alma B, Mulyadi H, Razati G, Nuryati BL. Guru profesional (menguasai metode dan terampil mengajar). Bandung: Alfabeta; 2009.
36. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Kompetensi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005. (diunduh 5 Maret 2012). Tersedia dari: <http://Dikti.go.id>
37. Muslich M. Sertifikasi Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara; 2007.
38. Dannefer EF, Henson LC, Bierer SB, Weliky TA, Meldrum S, Nofziger AC, dkk. Peer assessment of professional competence. Medical Education. 2005;(39):713–22.
39. Diez ME. It is complicated: unpacking the flow of teacher education's impact on student learning. American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE). 2010;61(5):441–50. (diunduh 23 Februari 2012). Tersedia dari: <http://jte.sagepub.com>

40. Hikmat. Manajemen pendidikan. Bandung: Pustaka Setia; 2009.
41. Rahmawati ED. Pengaruh masa kerja, beban mengajar, dan iklim organisasi terhadap kinerja profesionalisme dosen jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Malang: Universitas Negeri Malang; 2009.
42. Walker J. Slear S. The impact of principal leadership behaviors on the efficacy of new and experienced middle school teacher. National Association of Secondary School Principals (NASSP). 2011;95(46);46-64. (diunduh 24 Juli 2012). Tersedia dari: <http://bul.sagepub.com>.
43. Oktaviani Y. Pengaruh pendidikan dan masa kerja terhadap kedisiplinan karyawan di SMK Muhammadiyah Surakarta (Tesis). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
44. Uno HB. Profesi pendidikan (problema, solusi, reformasi pendidikan di Indonesia). Jakarta: Bumi Aksara; 2008.
45. Mulyasa E. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2008.
46. Sagala S. Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Bandung: Alfabeta; 2009.
47. Kementrian Pendidikan Nasional. Buku pedoman sertifikasi pendidik untuk dosen buku II penilaian portofolio. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional; 2011.
48. Walgiito B. Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi Offset; 2010.
49. Umiarso. Gojali I. Manajemen mutu sekolah di era otonomi pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD; 2011.
50. Khadivi A, Yazdani S. Developing an appropriateness model for supportive supervision in educational system of Iran. J Basic Appl Sci Res. 2012;2(2):1001–6
51. Storage JH. Teacher evaluation and school Improvement: Improving the educational landscape. (diunduh 10 Juli 2012). Tersedia dari: <http://www.sagepub.com>
52. Greene ML. Teacher supervision as professional development: does it work. JCS. 2002.7(2):131–48

53. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2008.
54. Satari MH, Wirakusumah FF. Konsistensi penelitian dalam bidang kesehatan. Bandung: Refika Aditama; 2011.
55. Cresswell JW. Research design. Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Jogjakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
56. Sugiono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta; 2007.
57. Mc.Dowell I, Newel C. Measuring health. New york: Oxford University Press; 1996.
58. Riduwan. Sunanto. Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis. Bandung: Alfabeta; 2007.
59. Mojkowski C. The essential role of principals in monitoring curriculum implementation. National Association of secondary school principals (NASSP). 2000;84:76. (diunduh 24 Juli 2012). Tersedia dari: <http://bul.sagepub.com>.
60. Suprihatmi SW, Siti SW. Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja guru. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia. 2006;1(1):114:113–27.
61. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Panduan pelaksanaan sistem penjaminan mutu–perguruan tinggi (SPM-PT) bidang akademik. Jakarta: Dirjen Dikti; 2006.
62. Marriott N, Goyder H. Manual for monitoring and evaluating education partnerships international institute for educational planning. Paris: United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO); 2006.
63. Suharto. Pengembangan profesionalisme dosen. Politeknik negri semarang. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora. 2011;11(1):33–9.
64. Afolakemi O, David O. Supervision and quality of teaching personel effects on students' academic performance. Educational research and review. Academic Journal. 2007;2(3). (diunduh 14 Agustus 2012). Tersedia dari <http://academicjournals.org/ERR>

65. Her Majesty's Inspectors. Office for standar in education leadership and management (what inspection-tells us). Paris: Ofsted Publications Centre; 2003.